

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM TENGGELAMNYA
KAPAL VAN DER WIJK KARYA BUYA HAMKA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai dari Syarat Dalam Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*



Oleh:
IRPA NADYA SIREGAR
NIM: 21030016

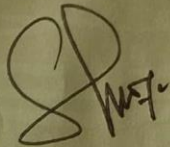
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PADANG 2024/2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka" yang ditulis oleh Irpa Nadya Siregar, NIM 21030016, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasah.

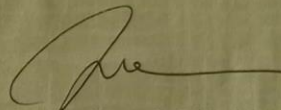
Padang, 18 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Surya Afdal, M. Ag
NIDN: 102597501

Pembimbing II



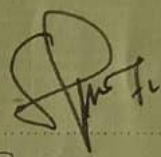
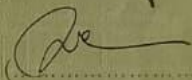
Dr. Ilham, S. Pd I., M.A
NIDM: 1020108503

PEENGESAHAN TIM PENGUJI

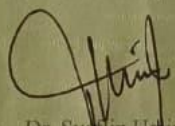
Skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka" yang ditulis oleh Irpa Nadya Siregar, NIM 21030016, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqsyah yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2025.

Padang, 10 September 2025

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Dr. Surya Afdal, M. Ag	Ketua	()
Dr. Ilham, S. Pd.I., M.A	Sekretaris	()
Dr. Ismail Syakban, M. Pd.	Penguji I	()
Dr. Khoiriah, M.Ag	Penguji II	()

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

()
Dr. Syarifin Hayim, M.A
NIDN:1026028305

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka. Serta Shalawat dan salam disampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah dalam menuntut ilmu. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan “Jazaakumullahu Khairan Ahsanal Jazaak (Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan)”. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Nauli Lindung Siregar Dan ibunda Tinur Laila Tanjung, yang telah mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, memberikan doa dan semua kebutuhan. Serta Nur Kholila Siregar, Aufa Khairani Siregar, Salman Al-Farizi Siregar dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis moril maupun materil untuk penyelesaian skripsi ini serta juga ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A, yang telah berbagi ilmu serta memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan sekaligus dosen pembimbing II Skripsi saya, Bapak Dr. Ilham, M.A. yang telah mendidik dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran
4. Bapak Dr. Surya Afdal, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing I Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kakak Santi Sri Wahyuni, S. Pd dan Saefulloh S. Pd yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Teristimewa untuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. Juga semua pihak dan orang-orang baik yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan demi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang diharapkan, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT, semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin.

Padang, 09 Agustus 2025

Penulis

Irpa Nadya Siregar
NIM: 21030016

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional	8
G. Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	12
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	12
2. Sumber Nilai Pendidikan Islam	20
B. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	24
1. Pengertian Film	24
2. Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran	25
3. Sinopsis Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.....	27
4. Profil Penulis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.....	29
5. Profil Penggagas Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	33
C. Penelitian Relevan	35
D. Kerangka Konseptual.....	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
C. Jenis Dan Sumber Data	39
D. Tahap-Tahap Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambar Umum Subyek Penelitian	43
2. Penyajian Data	46
3. Bentuk-Bentuk Referesentasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	53
B. Pembahasan Penelitian	56
1. Nilai Akidah (Keimanan)	56
2. Nilai Ibadah	57
3. Nilai Akhlak	57
4. Nilai Sosial	58
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Simiotika Roland Bather terhadap Scene Taqwa kepada Allah SWT.....	
Tabel 4.2: Analisis Simiotika Roland Bather terhadap Scene Akidah	
Tabel 4.3: Analisis Simiotika Roland Bather terhadap Scene Akidah	
Tabel 4.4 Analisis Simiotika Roland Bather Terhadap Scene Ibadah	
Tabel 4.5 Analisis Simiotika Roland Bather Terhadap Scene Ibadah	
Tabel 4.6 Analisis Simiotika Roland Bather terhadap scene akhlak	
Tabel 4.7 Analisis Simiotika Roland Barthers terhadap Mengenai Sabar	
Tabel 4.8 Analisis Simiotika Roland Bather terhadap scene akhlak	
Tabel 4.9 Analisis Simiotika Roland Bather terhadap scene Nilai Sosial	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Cover Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	27
Gambar 2.2 Profil Penulis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	29
Gambar 2.3 Sunil Soraya	34
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian	38
Gambar 4.1 Tokoh Zainuddin Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	43
Gambar 4.2 Tokoh Hayati Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	45
Gambar 4.3 Tokoh Aziz Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	46

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	68
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 2: Riwayat Hidup Peneliti	72



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Irpa Nadya Siregar. 2025. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka". Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka, dan untuk meemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada penggambaran makna tanda dan simbol yang menunjukkan nilai-nilai Islam melalui alur cerita, dialog, dan karakter tokoh. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan tulisan lain yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung empat nilai utama pendidikan Islam, yaitu: pertama Nilai Akidah, yang terlihat dari keteguhan iman Zainuddin terhadap takdir Allah SWT meskipun menghadapi berbagai ujian dan penolakan; kedua Nilai Ibadah, tampak melalui kegiatan religius seperti mengaji, membaca Al-Qur'an, dan sikap ketakwaan tokoh dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT; ketiga Nilai Akhlak, tergambar dari perilaku sopan santun, kejujuran, penghormatan kepada orang tua, serta pengorbanan demi kehormatan orang lain; dan keempat Nilai Sosial, terlihat dari semangat tolong-menolong, kebersamaan, serta kritik terhadap diskriminasi sosial yang bertentangan dengan ajaran Islam. Secara keseluruhan, film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menggambarkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keimanan, ibadah, akhlak, dan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Film ini memberikan pesan moral agar manusia senantiasa beriman, beribadah dengan ikhlas, berakhlak mulia, serta menjaga hubungan baik dengan sesama.

Kata Kunci: Film, Nilai Pendidikan Islam, Akidah, Ibadah, Akhlak

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Irpa Nadya Siregar. 2025. "Islamic Educational Values in the Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck by Buya Hamka." Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of West Sumatra.

ABSTRACT

This study aims to reveal the Islamic educational values contained in the film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck by Buya Hamka, and to identify the Islamic educational values presented in the film.

This research employs a descriptive qualitative approach using Roland Barthes' semiotic theory, focusing on the interpretation of signs and symbols that represent Islamic values through the storyline, dialogues, and character portrayals. The primary data source of this research is the film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck by Buya Hamka, while the secondary data are obtained from books, articles, journals, and other relevant writings.

The results of the study show that the film contains four main Islamic educational values: first, the Value of Faith (Aqidah), reflected in Zainuddin's steadfast belief in Allah's decree despite facing trials and rejection; second, the Value of Worship (Ibadah), shown through religious activities such as reciting the Qur'an, studying religion, and demonstrating piety in approaching Allah SWT; third, the Value of Morality (Akhlaq), illustrated through politeness, honesty, respect for parents, and self-sacrifice for the honor of others; and fourth, the Social Value, seen in the spirit of mutual help, togetherness, and critique of social discrimination that contradicts Islamic teachings. Overall, the film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck portrays Islamic teachings that emphasize the importance of faith, worship, morality, and social values in daily life. The film conveys a moral message encouraging people to maintain strong faith, worship sincerely, uphold noble character, and foster good relations with others.

Keywords: Film, Islamic Educational Values, Faith, Worship, Morality

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting karena pendidikan menjadi strata sosial yang dipandang oleh masyarakat. Dengan demikian, seseorang yang memiliki status pendidikan tinggi yang bergelar sarjana dan lain sebagainya akan dihormati dari pada orang yang hanya tamat di jenjang sekolah dasar. Dari fenomena tersebut bisa disimpulkan bahwa ilmu di atas segalanya memang benar adanya. Namun ada yang tidak kalah penting dari ilmu yakni adab (Maunah, 2015). Orang-orang terdahulu selalu mengingatkan bahwasannya adab itu lebih utama dari pada ilmu, hal tersebut tidak bisa disalahkan karena memang benar adanya. Selain berilmu, manusia juga dituntut untuk memiliki adab dan akhlak yang baik kepada sesama makhluk dan ilmu Pendidikan hadir untuk menjawab pertanyaan tersebut (Nawawi, 2021).

Secara prinsip, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan Pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat. Selain itu, Pendidikan juga menanamkan rukun iman dalam praktik kehidupan sehari-hari sehingga membentuk fondasi keimanan yang kuat, benar, dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negative.

Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir, yang membawa ajaran tentang tauhid atau keesaan Tuhan, pembinaan akhlak yang luhur, serta menjadi pedoman hidup bagi umat manusia dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (Syukur, 2010).

Ditinjau dari segi etimologi, istilah Islam berasal dari kata *aslama–yuslimu–islaman* yang bermakna tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Allah (Djamil, 2023). Jika ditinjau dari akar katanya, Islam berhubungan dengan kata *assalmu, aslama, istaslama, salim, dan salam*. Secara makna, *assalmu* berarti damai atau perdamaian. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang membawa kedamaian, dan setiap muslim dituntut untuk senantiasa menjaga serta menebarkan perdamaian (H Ali Muhtarom dkk., 2019).

Menurut Achmadi, pendidikan Islam merupakan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insan pada siswa sehingga mereka menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam, atau dengan kata lain, membentuk kepribadian muslim (Achmadi, 1992). Sedangkan, menurut Abdurrahman An-Nahlawi, pendidikan Islam merupakan penataan individu dan sosial yang dapat membuat seseorang



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

tunduk, taat, dan menerapkan Islam secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat (An-Nahlawi & Ali, 1989).

Dengan demikian, konteks pendidikan Islam penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya dilakukan melalui ceramah, kitab, atau pengajaran di ruang kelas, tetapi juga melalui media budaya populer seperti film dan sastra (Musfah, 2016). Salah satu karya sastra yang berpengaruh dan kemudian diangkat ke layar lebar adalah film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, adaptasi dari novel karya Buya Hamka. Sebagai seorang ulama, sastrawan, dan pemikir Islam, Buya Hamka dikenal luas karena kemampuannya mengemas nilai-nilai Islam, khususnya Aqidah, dalam karya-karya sastranya dengan gaya yang estetik namun tetap sarat makna teologis (Ahsan, 2021).

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* tidak hanya menyajikan kisah cinta tragis antara Zainuddin dan Hayati, tetapi juga memuat simbol-simbol keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan spiritualitas tokohnya (Nurjanah, 2014).

Dalam konteks ini, film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* bukan hanya menjadi karya seni, tetapi juga media edukatif yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan kehidupan masa kini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana nilai-nilai tersebut ditampilkan dalam film ini dan bagaimana pesan-pesan keIslaman yang terkandung dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Al Kautsar dkk., 2024).



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Melalui pendekatan pendidikan Islam, film ini dapat menjadi media reflektif yang mengajarkan kepada penontonnya tentang pentingnya nilai-nilai keimanan, kesabaran, keteguhan dalam mempertahankan prinsip hidup, serta keikhlasan dalam menghadapi takdir. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara eksplisit melalui dialog, tetapi juga tersirat dalam alur cerita dan karakter tokoh sehingga mendorong penonton untuk merenungkan kembali makna kehidupan, ketundukan kepada Allah, serta pentingnya menjalani hidup sesuai ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bagian dari upaya memperkuat literasi religius melalui media populer yang dekat dengan generasi muda saat ini (Islinda, 2024).

Namun demikian, dalam kenyataan sosial nilai-nilai pendidikan Islam yang disebutkan belum sepenuhnya terinternalisasi pada masyarakat masa kini. Secara nyata terdapat empat persoalan yang perlu mendapat perhatian, yaitu: melemahnya nilai akidah terlihat dari gentarnya keteguhan iman dan penurunan praktik tawakal pada sebagian generasi muda yang mudah terpengaruh modernitas; terjadinya keredaan nilai ibadah yang sering dipraktikkan sebagai rutinitas tanpa makna spiritual mendalam; penurunan nilai akhlak termasuk berkurangnya rasa hormat kepada orang tua, penurunan kejujuran, serta munculnya perilaku menyimpang di kalangan remaja; dan persoalan nilai sosial tercermin dalam diskriminasi, kesenjangan, dan melemahnya solidaritas yang meruntuhkan prinsip persaudaraan dalam Islam. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain mengenali representasi nilai dalam karya, perlu juga ditelaah sejauh mana film sebagai media mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

menjadi sarana penguatan dan refleksi agar nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial dapat diresap dan diamalkan oleh penonton.

Dalam konteks inilah, film hadir bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan. Sebagai media edukatif, film berperan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan, baik secara eksplisit maupun implisit, melalui bentuk audio-visual kepada penonton. Efektivitas film sebagai media pembelajaran terletak pada kemampuannya yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan media lain, termasuk dalam proses penanaman nilai akhlak bagi peserta didik. Saat ini, terdapat berbagai jenis film dengan pendekatan yang beragam, namun pada dasarnya seluruh film memiliki tujuan yang sama, yaitu menarik perhatian audiens terhadap pesan yang ingin disampaikan (Ghaisani, 2020).

Kesadaran akan pentingnya fungsi edukatif inilah yang mendorong Buya Hamka untuk menuangkan gagasan-gagasannya tentang pendidikan melalui karya-karyanya (Wibowo, 2020). Hamka menyampaikan nilai-nilai pendidikan dengan cara halus namun penuh makna. Melalui karya sastra dan pemikiran yang ditulisnya, ia berusaha menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta memberikan teladan mengenai sikap seorang muslim dalam menyikapi perbedaan budaya.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Mujamil Qomar yang menegaskan bahwa apabila Islam Bersikap Keras Terhadap Budaya Atau Tradisi Lokal, Maka Yang Muncul Justru Perlawanan Terhadap Islam Itu Sendiri. Hal Tersebut Dapat Dilihat Dari Peristiwa Sejarah Seperti Perang



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Padri di Sumatera Yang Melibatkan Pertentangan Antara Ulama Dengan Pemangku Adat (Nuryadin Dkk., 2021). Dengan Demikian, Langkah Terbaik Adalah Melakukan Seleksi Terhadap Budaya Atau Tradisi Yang Sejalan Dengan Syariat Islam Untuk Kemudian Diadaptasi Sehingga Dapat Melahirkan Corak Islam Yang Khas.

Salah satu bentuk seleksi dan adaptasi itu tampak dalam karya seni film yang digunakan Hamka sebagai media untuk mengekspresikan islam dan membangun pendidikan masyarakat indonesia. karya sastra dan film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi alat yang mampu memberikan pelajaran sekaligus membangkitkan perasaan. Melalui medium tersebut, seseorang dapat memperoleh masukan atau inspirasi yang baik. lebih jauh, film menjadi salah satu genre yang terus berkembang di Indonesia hingga saat ini (Widya Wibowo, 2020).

Di antaranya karya sastra yang di adaptasi dari kehidupan nyata krlayar lebar, salah satunya dalah film tenggelamnya kapal van der wijk karya Buya Hamka. Film ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai kepada nilai kepada peserta didik khususnya nilai-nilai pendidikan Islam (Jannataini, 2023). Kisah dalam film ini menggambarkan seorang pemuda yatim piatu yang diasuh oleh pengasuhnya. Ia kemudian merantau kebatipuh, padang panjang, kampung ayahnya dan menetap bersama keluarga ayahnya. Kehidupannya di batipuh menjunjung tinggi adat dan serta ajaran agama yang membentuk pribadinya menjadi seorang yang beraklah mulia. Film ini juga sarat dengan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan kepada masyarakat (Inrasari, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Dengan demikian, film ini bukan hanya menyajikan kisah cinta, tetapi juga sarat dengan pesan pendidikan Islam yang tersurat maupun tersirat. Salah satunya terlihat dari sikap sederhana seorang pemuda yang tidak larut dalam arus modernisasi dan perubahan budaya. Tokoh Zainuddin digambarkan sebagai sosok yang jujur, tulus, ikhlas, penuh tanggung jawab, serta gigih dalam menjalani hidup. Ia juga digambarkan sebagai pribadi yang terbuka kepada orang lain, baik kepada wanita yang dicintainya, orang tua, maupun teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam film tenggelamnya kapal van der wijck penting dilakukan karena film ini tidak hanya menyajikan kisah fiksi, tetapi juga mengandung nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Di tengah melemahnya keteguhan iman, kelalaian ibadah, menurunnya akhlak generasi muda, serta melemahnya solidaritas sosial, film ini hadir sebagai media alternatif yang mampu menyampaikan pesan keislaman secara efektif, menarik, dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan islam melalui media populer yang dekat dengan generasi muda dengan mengangkat judul “nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka “.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa persoalan yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan Islam sebagai sarana peningkatan kualitas hidup manusia;
2. Masih terbatasnya pemahaman bahwa pendidikan Islam tidak hanya diperoleh di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat diraih melalui berbagai media dan konteks kehidupan;
3. Minimnya kesadaran bahwa karya sastra, khususnya film, dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan Islam;
4. Adanya anggapan bahwa film hanya sekadar hiburan, padahal film juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu menjadi sumber pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

Permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Tenggelamya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka?

D. Tujuan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, di antaranya, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menggali data mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck;
 - b. Memberikan kontribusi dalam memperluas khazanah intelektual bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan data terkait nilai-nilai pendidikan Islam;
 - b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam;
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi tambahan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.

F. Defenisi Operasional

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Sidi Ghazalba, nilai merupakan sifat yang terdapat pada suatu hal yang memberikan arti. Nilai dipahami sebagai sesuatu yang bermanfaat serta berfungsi untuk manusia sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, nilai adalah karakter yang melekat pada suatu objek,



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

berhubungan dengan subjek tertentu, dan mampu memberikan makna yang berguna bagi kehidupan manusia (Irodati, 2022). Nilai-nilai merupakan norma atau keyakinan yang dianggap penting dalam kehidupan dan menjadi pedoman bagi manusia dalam bersikap atau bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat (Peraturan Pemerintah RI, 2003).

Istilah Islam berasal dari bahasa Arab aslama – yuslimu – Islām(an) yang berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh, serta masuk dalam kedamaian. Secara etimologis, Islam dipahami sebagai bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT melalui ketaatan dan kepatuhan yang sempurna, dengan tujuan memperoleh keselamatan dan ketenangan hidup di dunia maupun akhirat (Saputra dkk., 2022).

Islam adalah agama yang Allah SWT wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir, dengan tujuan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia (Ali, 2016). Islam tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

sekadar dipandang sebagai sistem keyakinan yang mengatur relasi antara manusia dengan Allah SWT, tetapi juga merupakan sistem hidup yang komprehensif (kaffah) yang mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari spiritual, moral, sosial, ekonomi, hingga politik (R. A. Suryadi, 2022).

Jadi, berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat prinsip atau pedoman hidup yang bersumber dari ajaran Islam, yang mencakup aspek keimanan, akhlak, ibadah, serta hubungan sosial, dan bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam proses pendidikan Islam untuk mengarahkan peserta didik mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Film merupakan sarana penyampaian pesan kepada masyarakat luas melalui alur cerita, sekaligus menjadi media ekspresi artistik bagi para pelaku seni dan perfilman dalam menuangkan ide serta gagasan yang dimilikinya (Imbarraga dan Reinaldi, 2019).

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992, film diartikan sebagai karya seni dan budaya yang berfungsi sebagai media komunikasi massa berbentuk audio-visual. Film diproduksi dengan prinsip sinematografi dan direkam pada berbagai media, seperti pita seluloid, pita video, piringan video, maupun teknologi lain yang berkembang, dalam beragam bentuk, jenis, dan ukuran. Proses pembuatannya dapat melalui



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

metode kimiawi, elektronik, atau teknik lainnya, dengan atau tanpa suara, serta dapat ditayangkan melalui sistem mekanik, elektronik, maupun sarana lain yang sejenis (Latief, 2021).

Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck merupakan adaptasi dari novel berjudul sama yang diterbitkan pada tahun 1976, karya Buya Hamka yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Film ini dirilis pada 19 Desember 2013 dengan sutradara Sunil Soraya dan diproduksi oleh Ram Soraya. Meskipun novel terbit jauh lebih dahulu, film tersebut tetap berhasil mempertahankan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh Buya Hamka kepada para penonton (Hamka, 1984).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, sistematika dirumuskan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II memuat landasan teori yang mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV menyajikan hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB V memuat kesimpulan dan saran penelitian.